



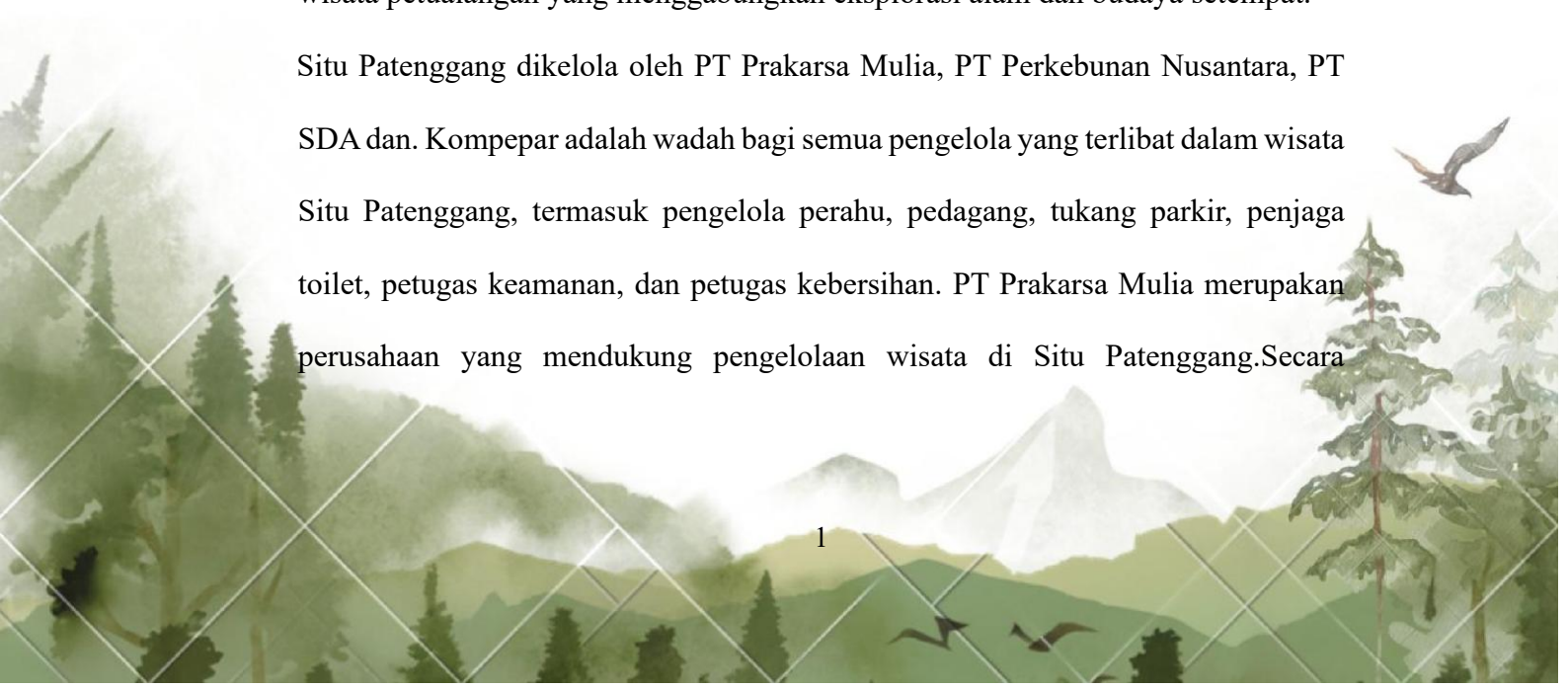
BAB I DESKRIPSI BISNIS

A. Latar Belakang

Indonesia memiliki kekayaan alam yang luar biasa dengan berbagai destinasi wisata berbasis alam yang tersebar di seluruh nusantara. Salah satu sektor yang terus berkembang pesat adalah wisata petualangan berbasis alam dan budaya. Tren global menunjukkan peningkatan permintaan terhadap wisata alam, budaya, gastronomi, dan ecotourism, terutama di kalangan wisatawan domestik dan mancanegara yang mencari pengalaman autentik dan edukatif.

Situ Patenggang, yang terletak di Ciwidey, Jawa Barat, merupakan destinasi yang memiliki potensi besar dalam pengembangan wisata berbasis alam karena memiliki kombinasi danau yang indah, hutan yang rimbun, kekayaan budaya Sunda yang masih terjaga, serta cerita rakyat terkenal dengan legenda "Batu Cinta" yang unik membuat danau ini sering dikunjungi oleh pasangan dan keluarga yang ingin menikmati suasana romantis dan alam yang indah. Namun, meskipun kawasan ini telah dikenal sebagai destinasi wisata, masih terdapat kesenjangan dalam konsep wisata petualangan yang menggabungkan eksplorasi alam dan budaya setempat.

Situ Patenggang dikelola oleh PT Prakarsa Mulia, PT Perkebunan Nusantara, PT SDA dan. Kompepar adalah wadah bagi semua pengelola yang terlibat dalam wisata Situ Patenggang, termasuk pengelola perahu, pedagang, tukang parkir, penjaga toilet, petugas keamanan, dan petugas kebersihan. PT Prakarsa Mulia merupakan perusahaan yang mendukung pengelolaan wisata di Situ Patenggang. Secara





administratif, kawasan Situ Patenggang berada di Desa Patengan, Kecamatan Rancabali, Kabupaten Bandung.

Lebih rinci lagi, Situ Patenggang, yang juga merupakan bagian dari Cagar Alam (CA) dan Taman Wisata Alam (TWA) Telaga Patengan, dikelola secara bersama-sama oleh berbagai pihak, termasuk Kompepar, yang mengkoordinasikan semua aspek operasional wisata di lokasi tersebut.

Seiring dengan meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap pentingnya pariwisata yang berkelanjutan dan berbasis pengalaman, terdapat peluang besar untuk mengembangkan model bisnis wisata yang tidak hanya menawarkan keindahan alam, tetapi juga memperkaya pengalaman petualangan eksplorasi alam dengan cerita rakyat dan gastronomi khas setempat.

Ukuran

Total

Satuan

Kunjungan

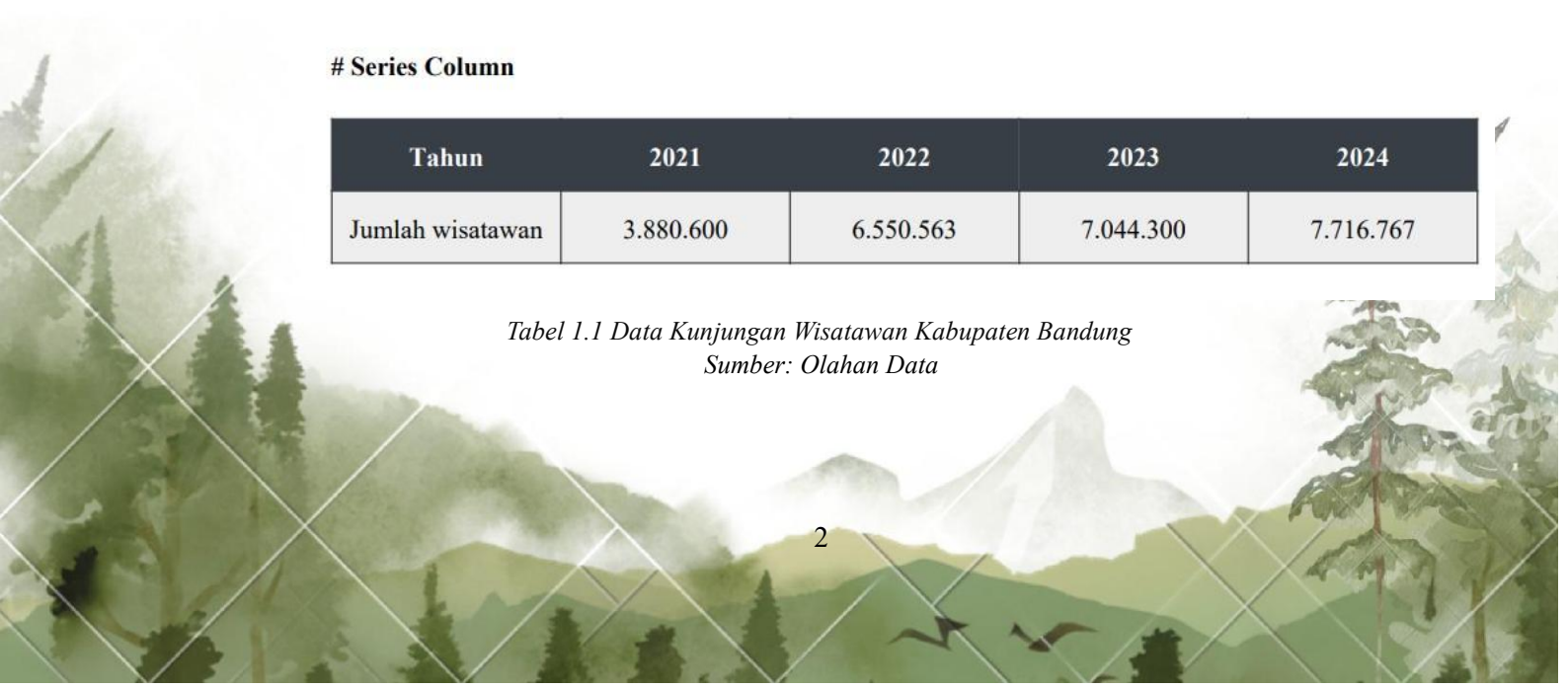
Keterangan

"Data kewilayahan baru tersedia tahun 2022"

Series Column

Tahun	2021	2022	2023	2024
Jumlah wisatawan	3.880.600	6.550.563	7.044.300	7.716.767

*Tabel 1.1 Data Kunjungan Wisatawan Kabupaten Bandung
Sumber: Olahan Data*





Berdasarkan informasi dari Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Bandung, total kunjungan wisatawan ke Kabupaten Bandung pada tahun 2024 diperkirakan mencapai **7.716.767** wisatawan, yang menunjukkan tren positif yang berkelanjutan dalam pariwisata di daerah tersebut. Pada tahun 2022, Ciwidey menyumbang sekitar **28%** dari total kunjungan wisatawan ke Kabupaten Bandung. Dengan menggunakan persentase ini, estimasi kunjungan untuk tahun 2024 dapat dihitung dengan rumus:

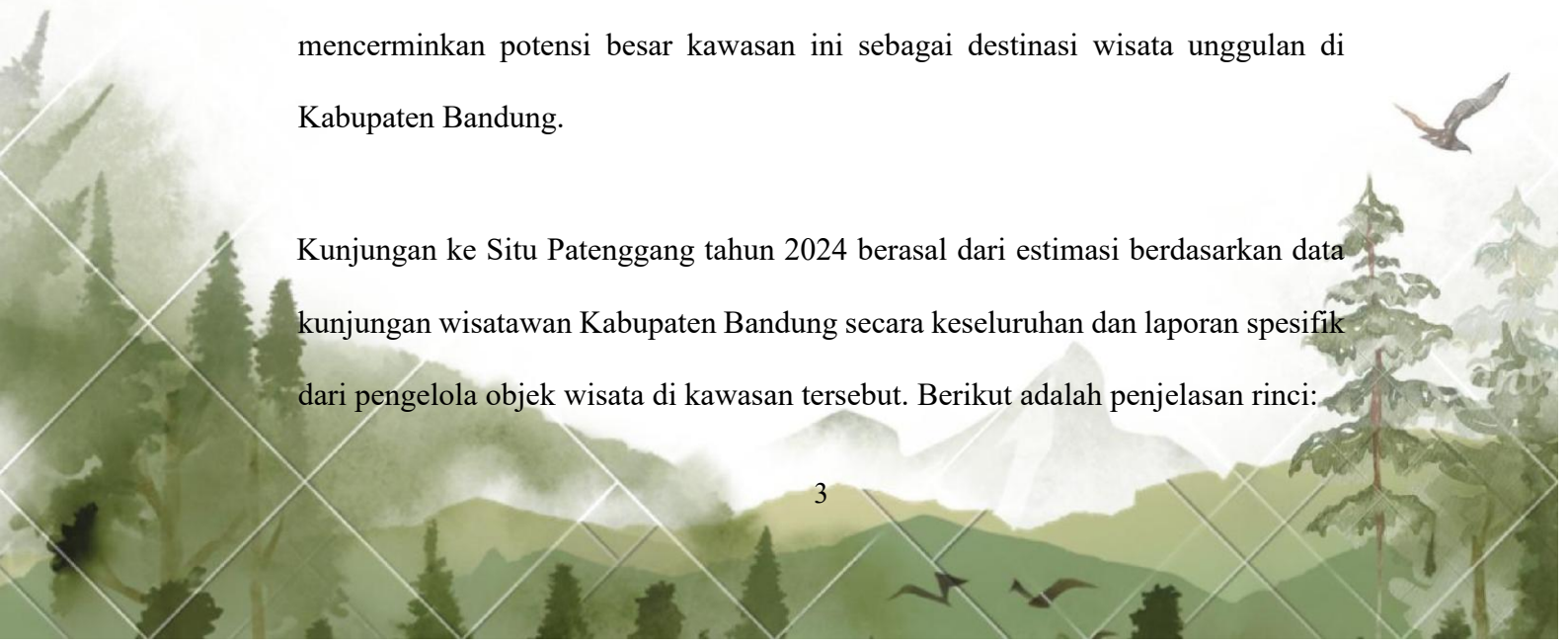
$$\text{Estimasi Kunjungan Ciwidey} = \frac{\text{Total Kunjungan Kabupaten Bandung}}{\text{Proporsi Ciwidey}} \times$$

$$\text{Estimasi Kunjungan Ciwidey} = 7.716.767 \times 0.28 \approx \mathbf{2.160.695}$$

Angka **2.160.695** menunjukkan bahwa Situ Patenggang dan kawasan Ciwidey memiliki potensi besar untuk pengembangan usaha di bidang rekreasi, didukung oleh peningkatan fasilitas dan aksesibilitas, upaya promosi yang dilakukan oleh PT Prakarsa Mulia dan Kompepar, serta tren meningkatnya minat terhadap wisata berbasis alam dan budaya pasca-pandemi. Dengan mempertimbangkan faktor-faktor yang mendukung pertumbuhan pariwisata ini, estimasi

kunjungan **2.160.695** wisatawan ke Ciwidey pada tahun 2024 adalah realistis dan mencerminkan potensi besar kawasan ini sebagai destinasi wisata unggulan di Kabupaten Bandung.

Kunjungan ke Situ Patenggang tahun 2024 berasal dari estimasi berdasarkan data kunjungan wisatawan Kabupaten Bandung secara keseluruhan dan laporan spesifik dari pengelola objek wisata di kawasan tersebut. Berikut adalah penjelasan rinci:





1. Data Total Kunjungan Wisatawan Kabupaten Bandung

Berdasarkan data dari Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Bandung, total kunjungan wisatawan ke Kabupaten Bandung pada tahun 2024 diperkirakan mencapai **7.716.767 wisatawan**, dengan distribusi yang signifikan di kawasan selatan, termasuk Ciwidey dan Rancabali, tempat Situ Patenggang berada.

2. Proporsi Kunjungan ke Situ Patenggang

Dari laporan pengelola objek wisata, seperti Glamping Lake Side Situ Patenggang, disebutkan bahwa jumlah kunjungan harian rata-rata meningkat menjadi sekitar **4.000-5.000 pengunjung per hari** selama musim liburan 2024. Dengan asumsi rata-rata kunjungan harian di luar musim liburan adalah sekitar **3.000 pengunjung**, total kunjungan tahunan dapat dihitung sebagai berikut:

Total kunjungan tahunan = (Rata-rata harian $\times$ 365) = (3,000 $\times$ 365) $\approx$ 1,095,000

Ditambah lonjakan pengunjung pada musim liburan, angka ini mendekati estimasi **1.200.000 wisatawan**.

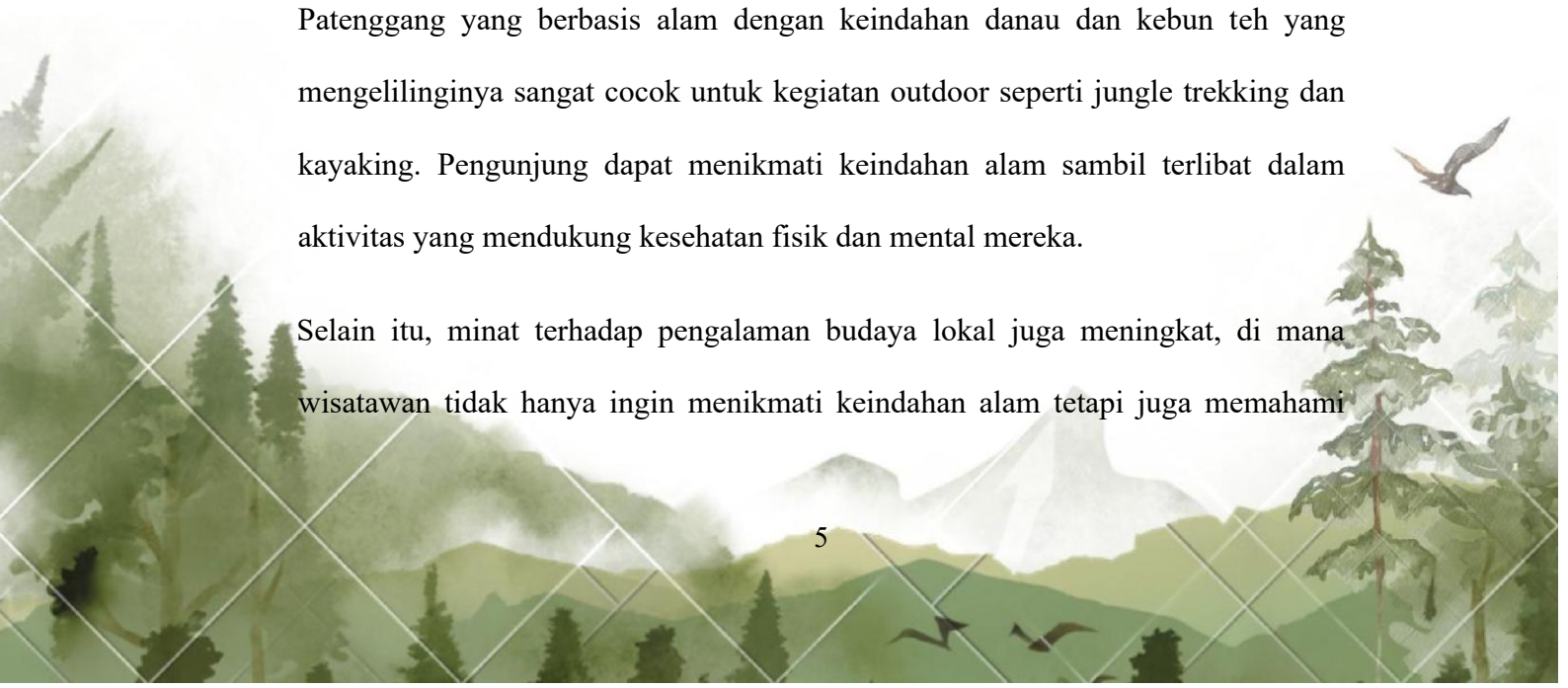
3. Kontribusi Revitalisasi dan Promosi

Revitalisasi fasilitas wisata dan promosi aktif oleh PT Prakarsa Mulia serta Kompepar



Tren destinasi alam di tahun 2025 menunjukkan peningkatan minat yang signifikan terhadap pengalaman wisata yang berfokus pada alam, petualangan, dan interaksi budaya. Menurut berbagai sumber (CNN Indonesia, insertbali.com, harianjogja.com) wisata petualangan dan aktivitas outdoor, serta wisata yang berhubungan dengan kesehatan dan kebugaran kembali menjadi primadona bagi masyarakat Indonesia. Wisata petualangan alam juga diprediksi menjadi favorit para turis domestik pada tahun depan. Ini merupakan hasil studi Traveloka bersama YouGov, yang berjudul *“Travel Redefined: Understanding and Catering to the Diverse Needs of APAC Travellers”*. Studi ini mengungkap bahwa 39% traveler di Indonesia ingin berlibur untuk mengunjungi tempat-tempat atraksi wisata, dan wisata alam menjadi daya tarik utama, dengan 75% traveler lebih memilih berlibur ke destinasi alam seperti pegunungan dan taman nasional, lalu pantai dan daerah pesisir (65%), disusul tempat bersejarah atau budaya seperti museum atau istana (37%). Temuan ini juga menggarisbawahi bahwa daya tarik Indonesia didorong oleh keragaman geografisnya sebagai negara kepulauan yang membuat preferensi masyarakat Indonesia menunjukkan rasa cinta yang besar terhadap aktivitas outdoor dan keindahan alam. Hal ini menciptakan peluang besar bagi bisnis di Situ Patenggang yang berbasis alam dengan keindahan danau dan kebun teh yang mengelilinginya sangat cocok untuk kegiatan outdoor seperti jungle trekking dan kayaking. Pengunjung dapat menikmati keindahan alam sambil terlibat dalam aktivitas yang mendukung kesehatan fisik dan mental mereka.

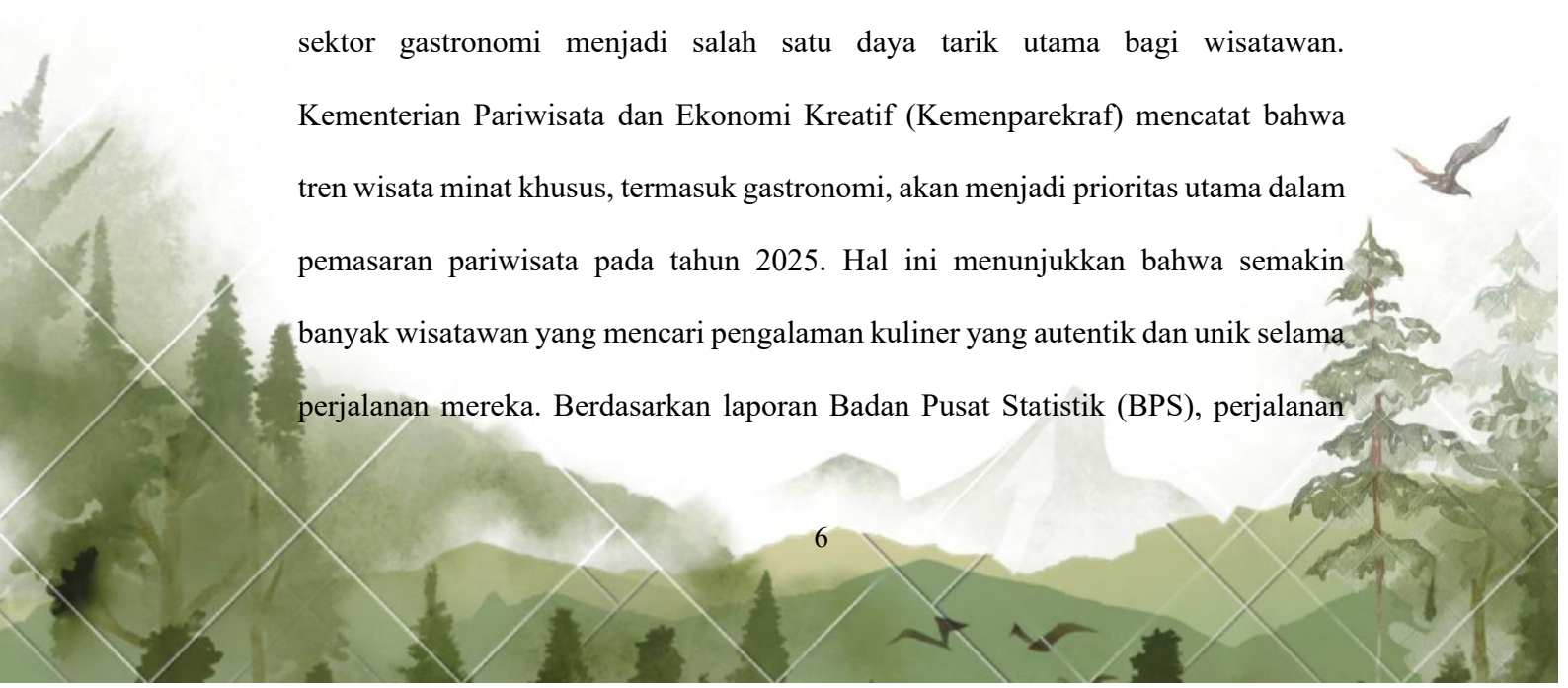
Selain itu, minat terhadap pengalaman budaya lokal juga meningkat, di mana wisatawan tidak hanya ingin menikmati keindahan alam tetapi juga memahami





cerita dan tradisi di baliknya. Berdasarkan analisis para ahli yang terlibat dalam Outlook Pariwisata dan Ekonomi Kreatif 2024/2025, minat terhadap cultural immersion atau pengalaman budaya yang mendalam diprediksi akan tetap dominan. Sebanyak 58,97 persen ahli sepakat bahwa wisatawan semakin mencari pengalaman autentik yang memungkinkan mereka menyelami budaya lokal secara lebih intens. Tren ini mencerminkan kebutuhan wisatawan modern akan perjalanan yang memberikan nilai emosional dan intelektual. Dengan melibatkan penduduk setempat sebagai pemandu dan narator, hal tersebut dapat memberikan pengalaman storytelling yang mendalam tentang legenda setempat seperti asal usul Situ Patenggang yang konon berkaitan dengan kisah cinta Raden Kian Santang dan Dewi Rengganis. Ini akan memperkaya pengalaman pengunjung dan meningkatkan daya tarik wisata.

Gastronomi juga menjadi fokus penting dalam tren pariwisata 2025. Minat wisatawan Indonesia terhadap wisata gastronomi mengalami peningkatan yang signifikan, yang dapat dilihat dari beberapa data dan tren terkini. Pada tahun 2024, jumlah kunjungan wisatawan mancanegara (wisman) ke Indonesia mencapai 13.902.420, meningkat sebesar 19,05% dibandingkan tahun sebelumnya, dengan sektor gastronomi menjadi salah satu daya tarik utama bagi wisatawan. Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif (Kemenparekraf) mencatat bahwa tren wisata minat khusus, termasuk gastronomi, akan menjadi prioritas utama dalam pemasaran pariwisata pada tahun 2025. Hal ini menunjukkan bahwa semakin banyak wisatawan yang mencari pengalaman kuliner yang autentik dan unik selama perjalanan mereka. Berdasarkan laporan Badan Pusat Statistik (BPS), perjalanan

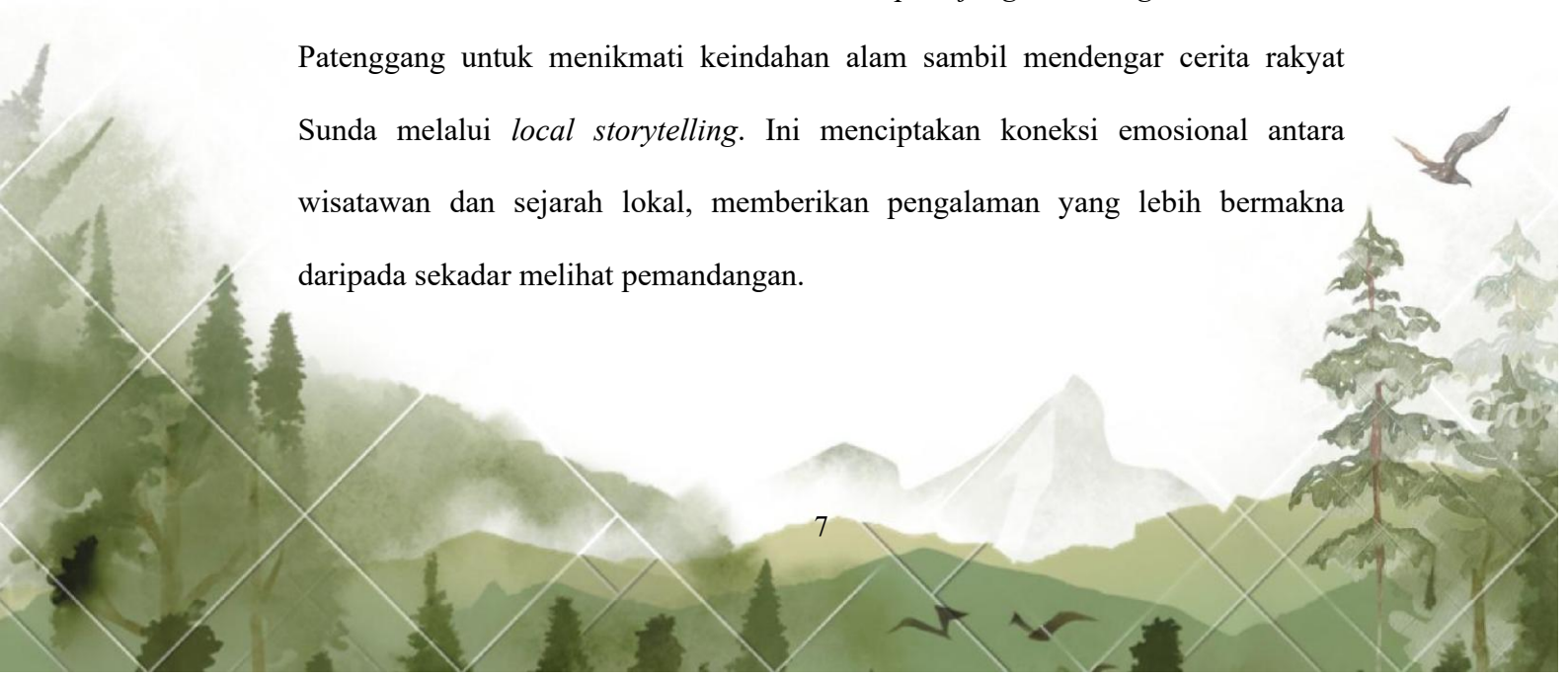




wisatawan nusantara (wisnus) juga mengalami lonjakan, mencapai 920 juta perjalanan pada Januari hingga November 2024, meningkat 22,81% dibandingkan periode yang sama di tahun sebelumnya. Ini menunjukkan bahwa masyarakat domestik semakin tertarik untuk menjelajahi kuliner lokal dan pengalaman gastronomi di berbagai daerah. Dengan menawarkan workshop kelas teh khas Ciwidey dan kuliner seperti nasi liwet, teh lokal, stroberi, dan kalua jeruk dapat menarik perhatian wisatawan yang ingin merasakan cita rasa lokal.

Rencana bisnis **Patenggang Outdoor Adventure** sangat relevan dengan konsep *experiential tourism*, yang berfokus pada keterlibatan aktif dan bermakna wisatawan dengan budaya, lingkungan, dan masyarakat lokal di destinasi wisata. Dalam konteks ini, Patenggang Outdoor Adventure menawarkan pengalaman wisata yang tidak hanya mengunjungi tempat-tempat indah tetapi juga menciptakan keterhubungan mendalam dengan elemen lokal melalui aktivitas yang dirancang secara holistik.

Experiential tourism bertujuan memberikan pengalaman unik dan autentik kepada wisatawan, seperti eksplorasi budaya, gastronomi, dan alam. Dalam rencana bisnis ini, wisatawan akan terlibat dalam aktivitas seperti *jungle trekking* di sekitar Situ Patenggang untuk menikmati keindahan alam sambil mendengar cerita rakyat Sunda melalui *local storytelling*. Ini menciptakan koneksi emosional antara wisatawan dan sejarah lokal, memberikan pengalaman yang lebih bermakna daripada sekadar melihat pemandangan.

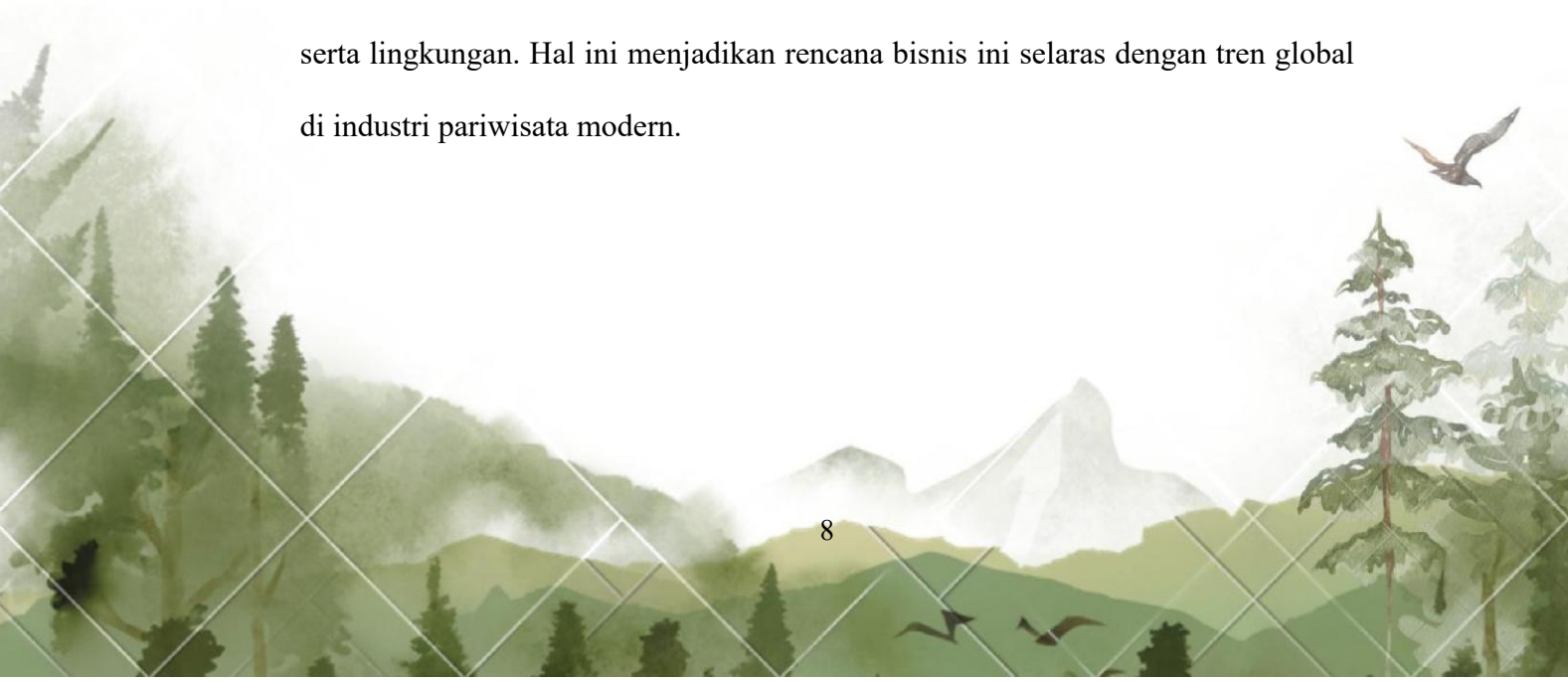




Selain itu, workshop teh khas Ciwidey memberikan kesempatan bagi wisatawan untuk belajar langsung tentang proses pembuatan teh lokal, yang tidak hanya bersifat edukatif tetapi juga menekankan nilai keberlanjutan. Elemen kuliner seperti menikmati nasi liwet, kalua jeruk, dan mencicipi stroberi segar memperkaya pengalaman dengan rasa otentik daerah Ciwidey. Hal ini sejalan dengan tren *experiential tourism* yang menekankan pada eksplorasi makanan lokal sebagai bagian dari pemahaman budaya suatu tempat.

Rencana ini juga mengintegrasikan komunitas lokal sebagai bagian dari operasional, baik sebagai fasilitator, narator cerita, maupun penyedia kuliner. Dengan demikian, wisatawan tidak hanya menjadi penonton tetapi juga berinteraksi langsung dengan masyarakat setempat, menciptakan koneksi personal yang lebih dalam. Pendekatan ini sesuai dengan prinsip *experiential tourism*, yaitu mendorong keterlibatan aktif wisatawan untuk memahami budaya dan kehidupan lokal secara lebih mendalam.

Dengan mengadopsi konsep ini, Patenggang Outdoor Adventure tidak hanya memenuhi kebutuhan pasar akan pengalaman wisata yang unik dan autentik tetapi juga berkontribusi pada pemberdayaan masyarakat lokal dan pelestarian budaya serta lingkungan. Hal ini menjadikan rencana bisnis ini selaras dengan tren global di industri pariwisata modern.





B. Gambaran Umum Bisnis

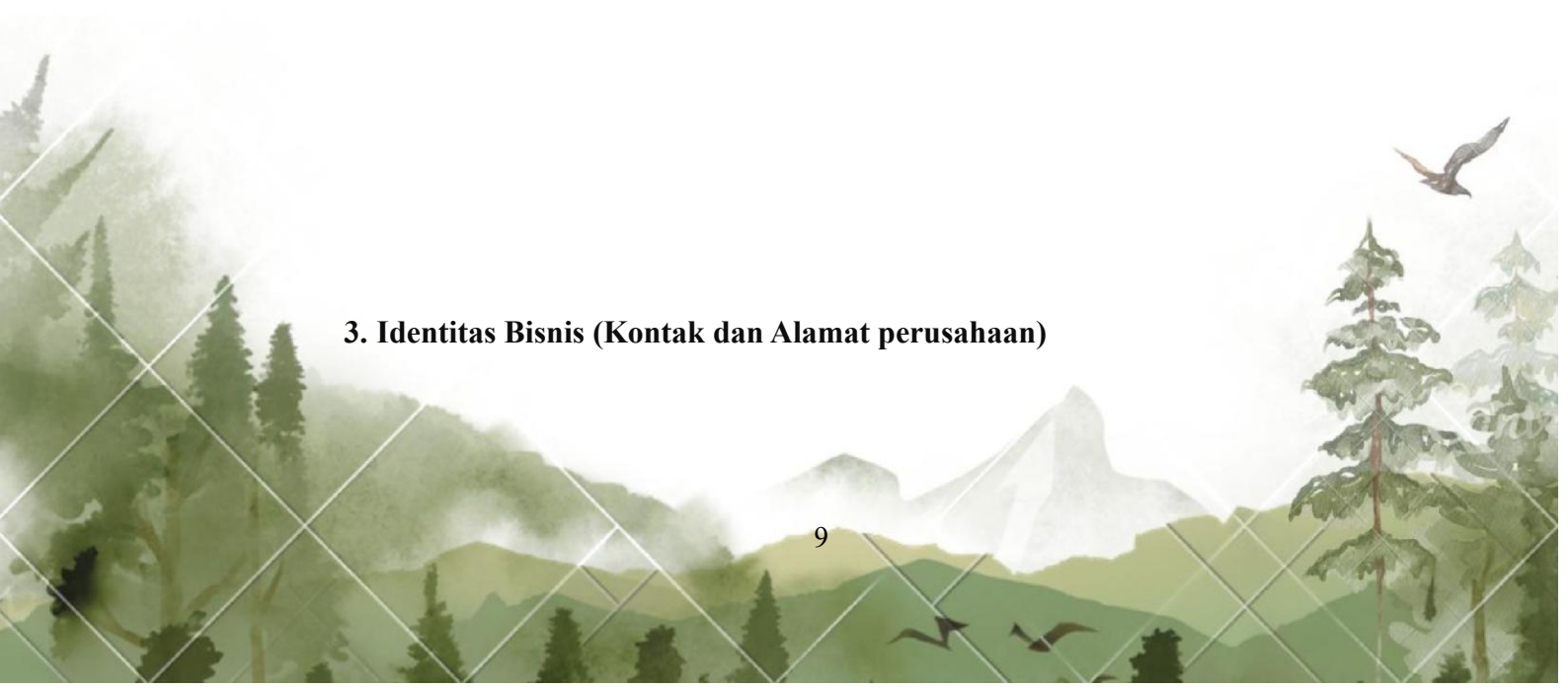
1. Deskripsi Bisnis

Patenggang Outdoor Adventure adalah bisnis wisata berbasis pengalaman yang memanfaatkan kekayaan alam dan budaya Situ Patenggang. Bisnis ini menawarkan aktivitas outdoor seperti jungle trekking, kayaking, eksplorasi alam, sesi local storytelling tentang legenda "Batu Cinta", serta workshop teh dan kuliner lokal. Konsep ini menekankan interaksi langsung wisatawan dengan lingkungan dan masyarakat, memberikan pengalaman rekreatif sekaligus edukatif, serta memberdayakan komunitas lokal melalui kemitraan dengan PT Prakarsa Mulia dan PT Perkebunan Nusantara.

2. Deskripsi Logo dan Nama

Nama "Patenggang Outdoor Adventure" mencerminkan identitas destinasi dan fokus pada aktivitas petualangan alam. Logo bisnis menggabungkan elemen danau, hutan, dan simbol budaya Sunda, merepresentasikan integrasi antara keindahan alam dan kekayaan budaya lokal yang menjadi nilai jual utama.

3. Identitas Bisnis (Kontak dan Alamat perusahaan)





Nama Usaha: CV. Patenggang Outdoor Adventure

Bidang Usaha: Pariwisata

Alamat: Desa Patengan, Kecamatan Rancabali, Kabupaten Bandung, Jawa Barat

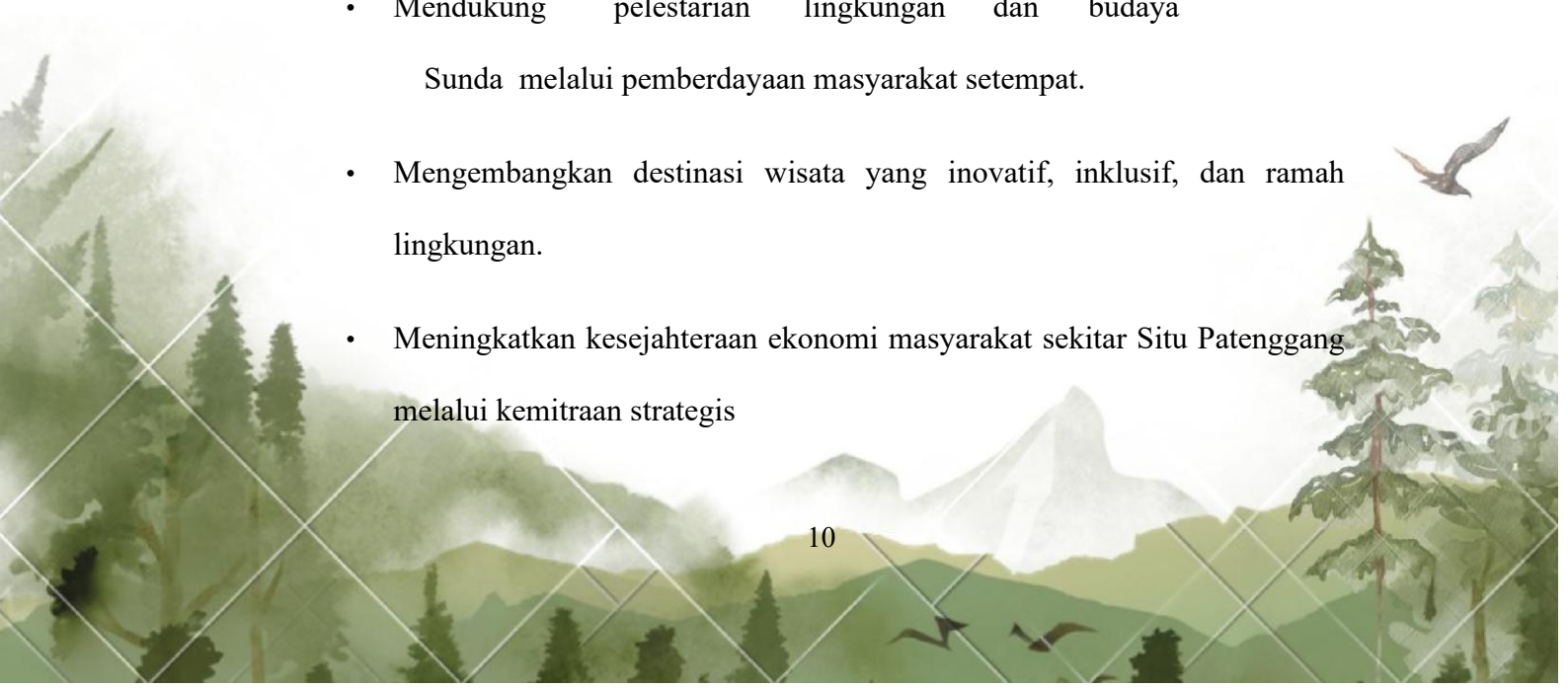
C. Visi dan Misi

1. Visi:

Menjadi pelopor wisata petualangan berbasis pengalaman dan budaya yang berkelanjutan di Indonesia, menginspirasi wisatawan untuk terhubung secara emosional dan intelektual dengan alam dan budaya lokal.

2. Misi:

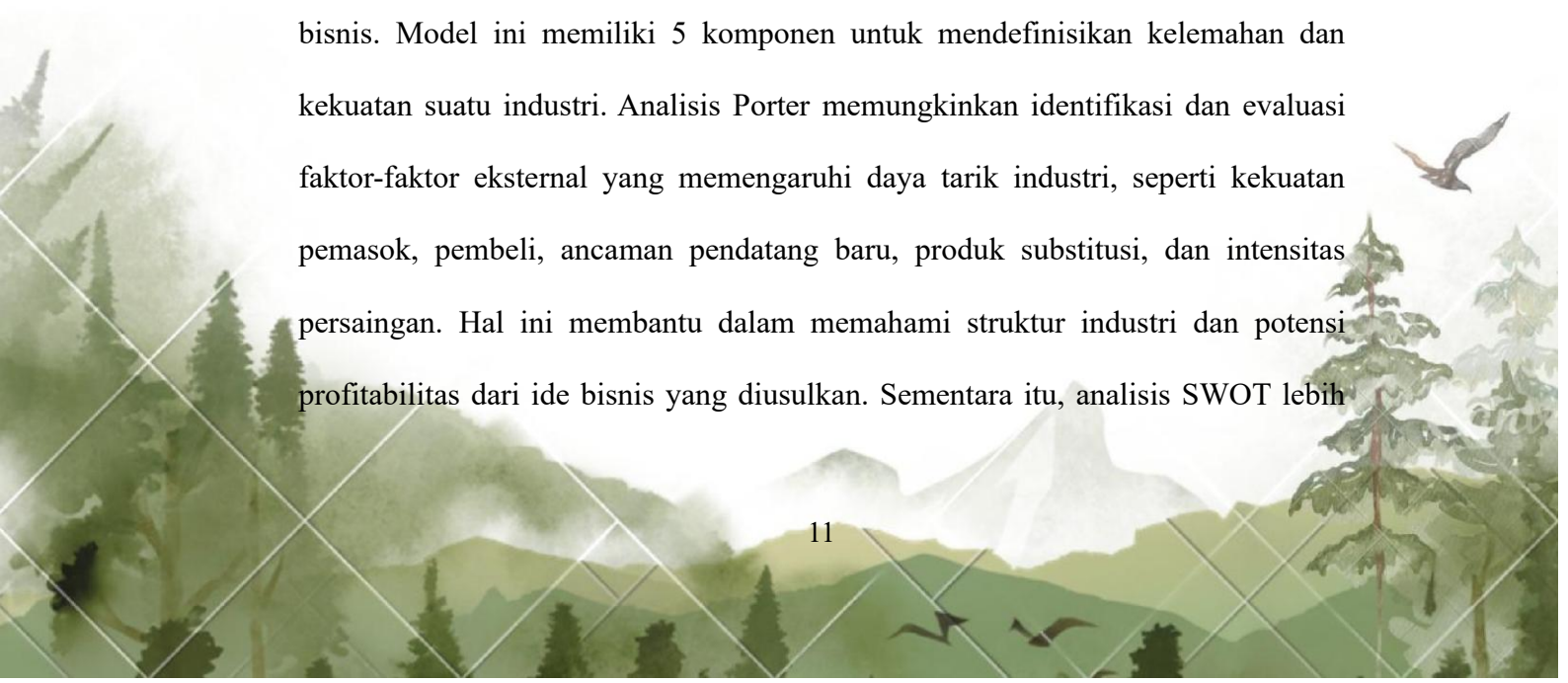
- Menyediakan pengalaman wisata otentik yang menggabungkan petualangan alam, edukasi budaya, dan kuliner lokal.
- Mendukung pelestarian lingkungan dan budaya Sunda melalui pemberdayaan masyarakat setempat.
- Mengembangkan destinasi wisata yang inovatif, inklusif, dan ramah lingkungan.
- Meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat sekitar Situ Patenggang melalui kemitraan strategis





D. SWOT Analysis

Analisis Strengths (Kekuatan), Weaknesses (Kelemahan), Opportunities (Peluang) dan Threats (Ancaman) atau SWOT merupakan analisis situasi yang digunakan untuk bisnis yang sudah berjalan atau beroperasi dan mempunyai sejarah operasional atau disebut dengan existing bisnis. Maka dari itu, Analisis Porter's Five Forces lebih relevan untuk Patenggang Outdoor Adventure dibandingkan dengan analisis SWOT karena berfokus pada rencana bisnis dalam bentuk ide dan belum berwujud nyata. Menurut (Porter, 2008) Porter Five Forces merupakan alat untuk mengidentifikasi dan menganalisis kekuatan intensitas persaingan dalam industri bisnis. Model ini memiliki 5 komponen untuk mendefinisikan kelemahan dan kekuatan suatu industri. Analisis Porter memungkinkan identifikasi dan evaluasi faktor-faktor eksternal yang memengaruhi daya tarik industri, seperti kekuatan pemasok, pembeli, ancaman pendatang baru, produk substitusi, dan intensitas persaingan. Hal ini membantu dalam memahami struktur industri dan potensi profitabilitas dari ide bisnis yang diusulkan. Sementara itu, analisis SWOT lebih



cocok untuk mengevaluasi posisi internal dan eksternal suatu entitas bisnis yang sudah ada.



Gambar 1. 1 *Porter's Five Forces Components*

Sumber: www.planiumpro.com

Berikut adalah analisis Porter's Five Forces untuk Patenggang Outdoor Adventure berdasarkan informasi yang diberikan dan bagan yang disertakan:

1. Ancaman Pendatang Baru (Threat of New Entrants): Sedang

Ancaman pendatang baru di industri wisata alam Ciwidey tergolong sedang. Biaya untuk memulai usaha wisata berbasis alam tidak terlalu tinggi, sehingga secara finansial, hambatan masuknya tidak terlalu besar. Namun, tantangan utama bagi pendatang baru adalah regulasi pemerintah terkait pengelolaan kawasan konservasi. Usaha baru yang tidak memiliki kemitraan dengan pemangku kepentingan lokal akan menghadapi kesulitan dalam memenuhi persyaratan dan mendapatkan izin yang diperlukan. Ini menjadi faktor penting yang dapat menghambat masuknya pesaing baru meskipun modal awal tidak terlalu besar.



2. Daya Tawar Pembeli (Customer Bargaining Power): Tinggi

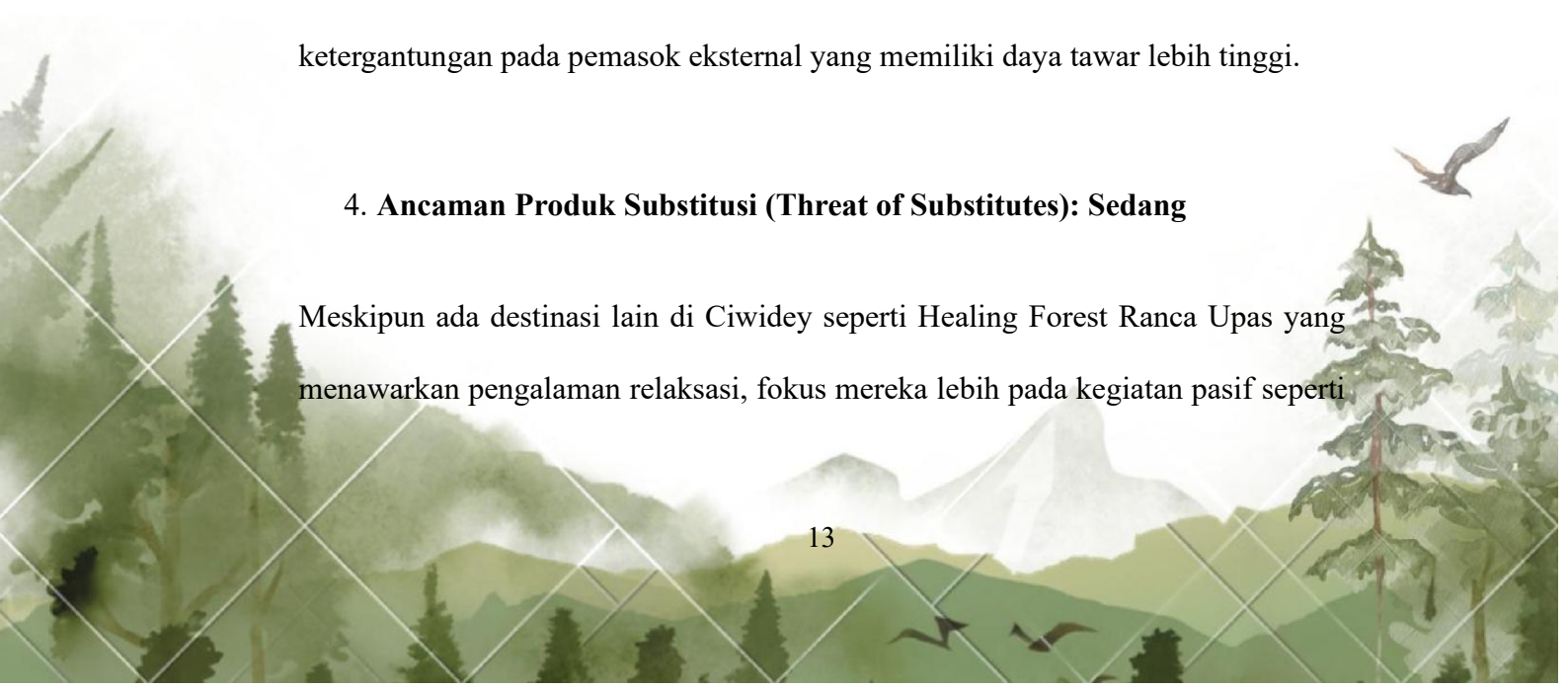
Wisatawan di Ciwidey memiliki banyak pilihan destinasi wisata alam. Hal ini memberikan daya tawar yang tinggi kepada pembeli, karena mereka dapat dengan mudah beralih ke alternatif lain jika mereka merasa tidak puas dengan layanan yang diberikan. Keunikan konsep Patenggang Cultural Adventure yang menggabungkan petualangan aktif dengan elemen budaya lokal menjadi sangat penting untuk menarik dan mempertahankan pelanggan, karena daya tawar yang tinggi ini mengharuskan Patenggang Outdoor Adventure untuk selalu menawarkan nilai yang superior.

3. Daya Tawar Pemasok (Supplier Bargaining Power): Rendah hingga Sedang

Daya tawar pemasok dalam industri ini relatif rendah hingga sedang. Penyedia peralatan *outdoor* seperti kayak dan perlengkapan *trekking* cukup banyak, sehingga daya tawar mereka rendah. Bahan baku untuk *workshop* dan kuliner dapat diperoleh dari produsen lokal, memberikan fleksibilitas dalam pemilihan pemasok. Keterlibatan komunitas sebagai penyedia jasa, seperti pemandu wisata dan pengrajin lokal, juga dapat menjadi keunggulan tersendiri dan mengurangi ketergantungan pada pemasok eksternal yang memiliki daya tawar lebih tinggi.

4. Ancaman Produk Substitusi (Threat of Substitutes): Sedang

Meskipun ada destinasi lain di Ciwidey seperti Healing Forest Ranca Upas yang menawarkan pengalaman relaksasi, fokus mereka lebih pada kegiatan pasif seperti





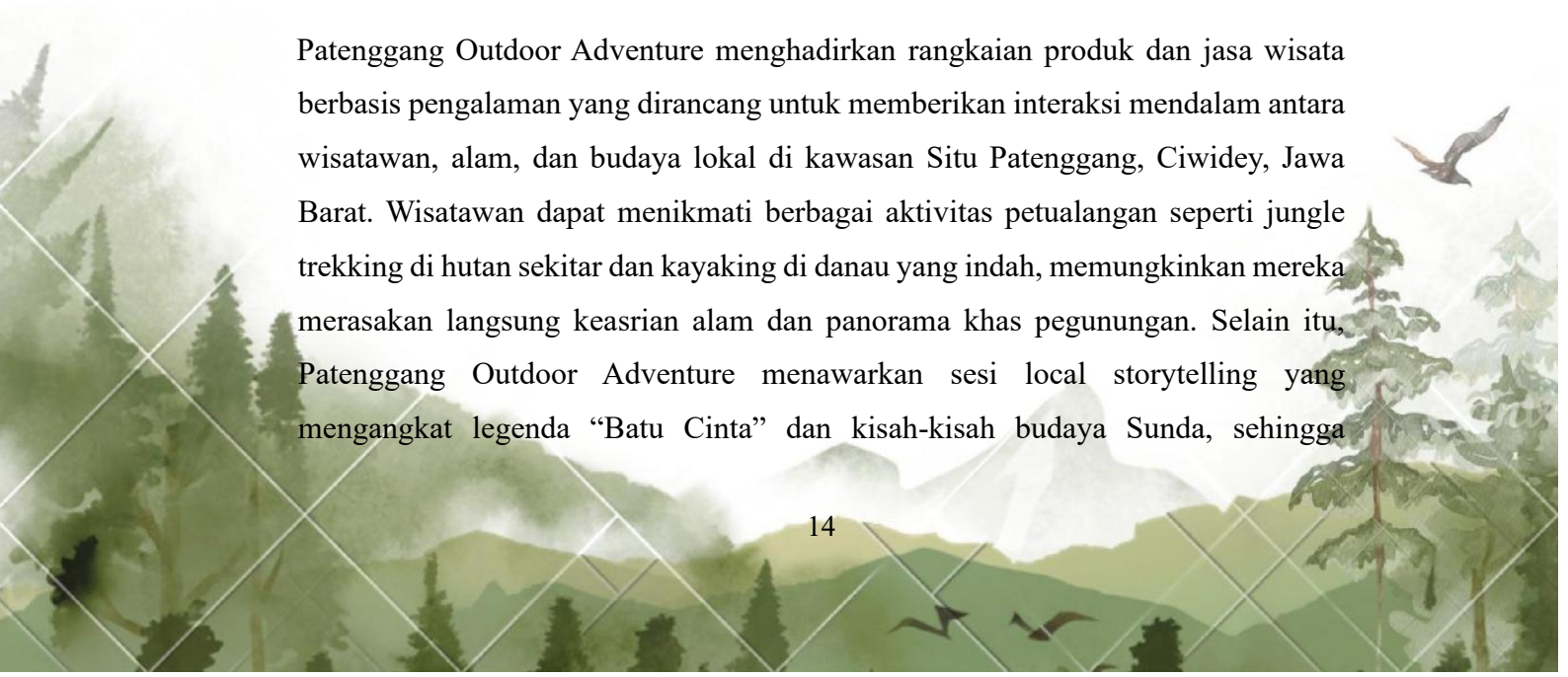
yoga dan meditasi. Patenggang Outdoor Adventure, dengan konsep uniknya yang menggabungkan aktivitas *trekking* dan *kayaking* dengan elemen budaya setempat secara interaktif, memiliki keunggulan kompetitif yang sulit disaingi oleh produk substitusi yang hanya berbasis pemandangan atau relaksasi pasif. Oleh karena itu, ancaman dari produk substitusi tergolong sedang karena meskipun ada alternatif, tidak ada yang menawarkan kombinasi serupa secara komprehensif.

5. Intensitas Persaingan (Internal Competition / Rivalry): Rendah

Persaingan langsung dalam industri ini tergolong rendah. Belum ada program serupa yang menggabungkan aktivitas *trekking* dan *kayaking* dengan elemen budaya setempat dalam satu program rekreasi terpadu. Destinasi lain di Ciwidey cenderung menawarkan pengalaman yang lebih konvensional atau fokus pada satu aspek tertentu (misalnya, pemandangan vulkanik di Kawah Putih, berkemah di Ranca Upas, atau glamping mewah di Glamping Lakeside). Keunikan konsep Patenggang Outdoor Adventure memberikan posisi yang kuat di pasar dan mengurangi intensitas persaingan langsung.

E. Gambaran Umum Produk dan Jasa

Patenggang Outdoor Adventure menghadirkan rangkaian produk dan jasa wisata berbasis pengalaman yang dirancang untuk memberikan interaksi mendalam antara wisatawan, alam, dan budaya lokal di kawasan Situ Patenggang, Ciwidey, Jawa Barat. Wisatawan dapat menikmati berbagai aktivitas petualangan seperti jungle trekking di hutan sekitar dan kayaking di danau yang indah, memungkinkan mereka merasakan langsung keasrian alam dan panorama khas pegunungan. Selain itu, Patenggang Outdoor Adventure menawarkan sesi local storytelling yang mengangkat legenda “Batu Cinta” dan kisah-kisah budaya Sunda, sehingga

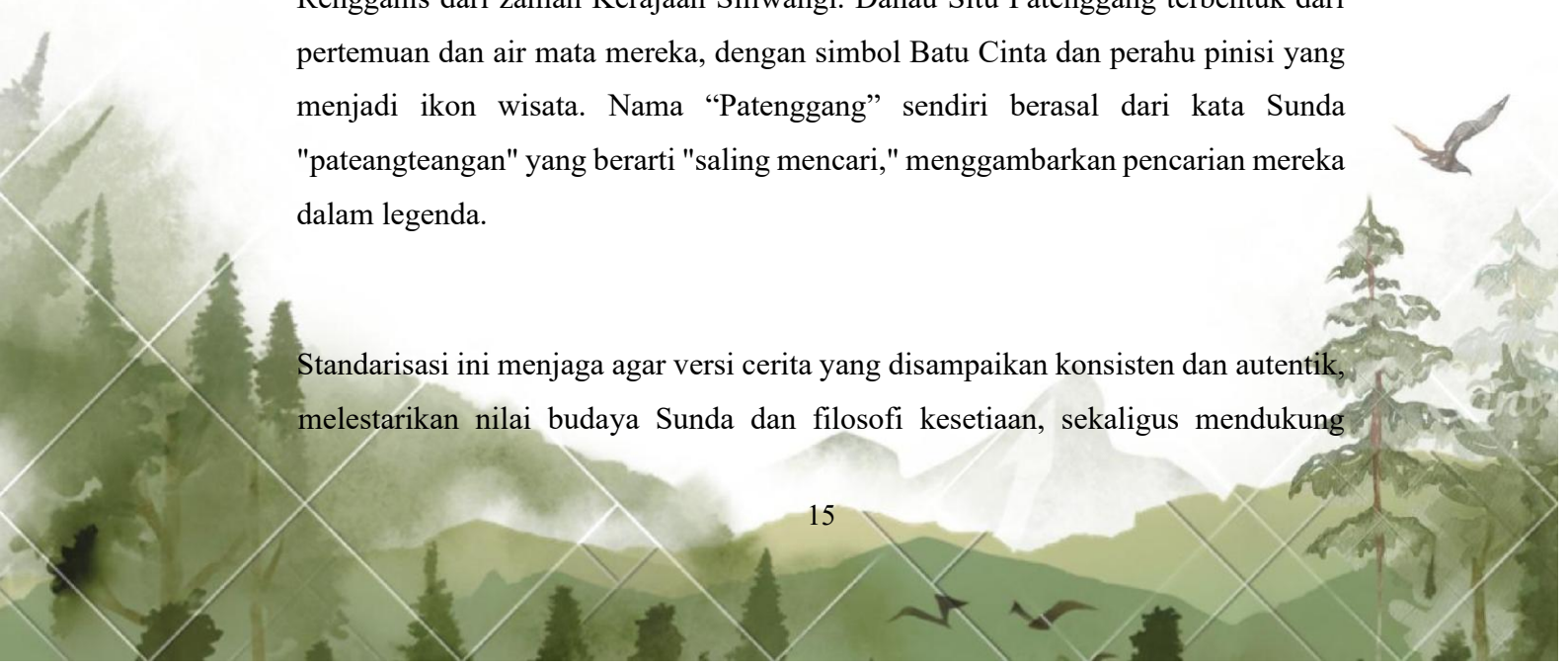




pengalaman wisata tidak hanya bersifat rekreatif, tetapi juga edukatif dan penuh makna. Storytelling cerita rakyat Situ Patenggang memiliki variasi yang luas karena diwariskan secara lisan oleh masyarakat dengan latar belakang berbeda. Untuk menjaga konsistensi, akurasi, dan keaslian dalam paket wisata Patenggang Outdoor Adventure, dilakukan standarisasi cerita secara sistematis. Proses ini dimulai dengan pengumpulan berbagai versi cerita melalui wawancara mendalam dengan tokoh adat, sesepuh, dan warga lokal, ditambah studi pustaka dan dokumentasi budaya terkait. Fokus utama adalah kisah romantis Ki Santang dan Dewi Rengganis, legenda Batu Cinta, serta pesan moral pelestarian alam. Selanjutnya, cerita-cerita yang terkumpul divalidasi oleh ahli folklor dan sejarah budaya Sunda agar disatukan menjadi naskah standar yang merepresentasikan inti legenda secara akurat dan diterima luas. Naskah baku ini disusun dalam "Buku Panduan Storytelling" dengan struktur naratif klasik: orientasi, komplikasi, resolusi, dan koda, memastikan cerita utuh dan tidak menyimpang dari nilai budaya.

Pelatihan dan workshop rutin diadakan untuk fasilitator agar penyampaian cerita hidup, interaktif, dan menghormati adat, dengan pengawasan mutu melalui evaluasi bulanan, umpan balik wisatawan, serta audit naratif berkala. Pendekatan ini menjadikan storytelling tidak hanya pengalaman edukatif dan menghibur, tetapi juga media pelestarian budaya autentik yang memperkuat identitas dan kebanggaan masyarakat lokal. Kisah inti Situ Patenggang, sebagaimana diuraikan di Indonesia Kaya dan sumber lainnya, menceritakan legenda cinta Ki Santang dan Dewi Rengganis dari zaman Kerajaan Siliwangi. Danau Situ Patenggang terbentuk dari pertemuan dan air mata mereka, dengan simbol Batu Cinta dan perahu pinisi yang menjadi ikon wisata. Nama "Patenggang" sendiri berasal dari kata Sunda "pateangteangan" yang berarti "saling mencari," menggambarkan pencarian mereka dalam legenda.

Standarisasi ini menjaga agar versi cerita yang disampaikan konsisten dan autentik, melestarikan nilai budaya Sunda dan filosofi kesetiaan, sekaligus mendukung



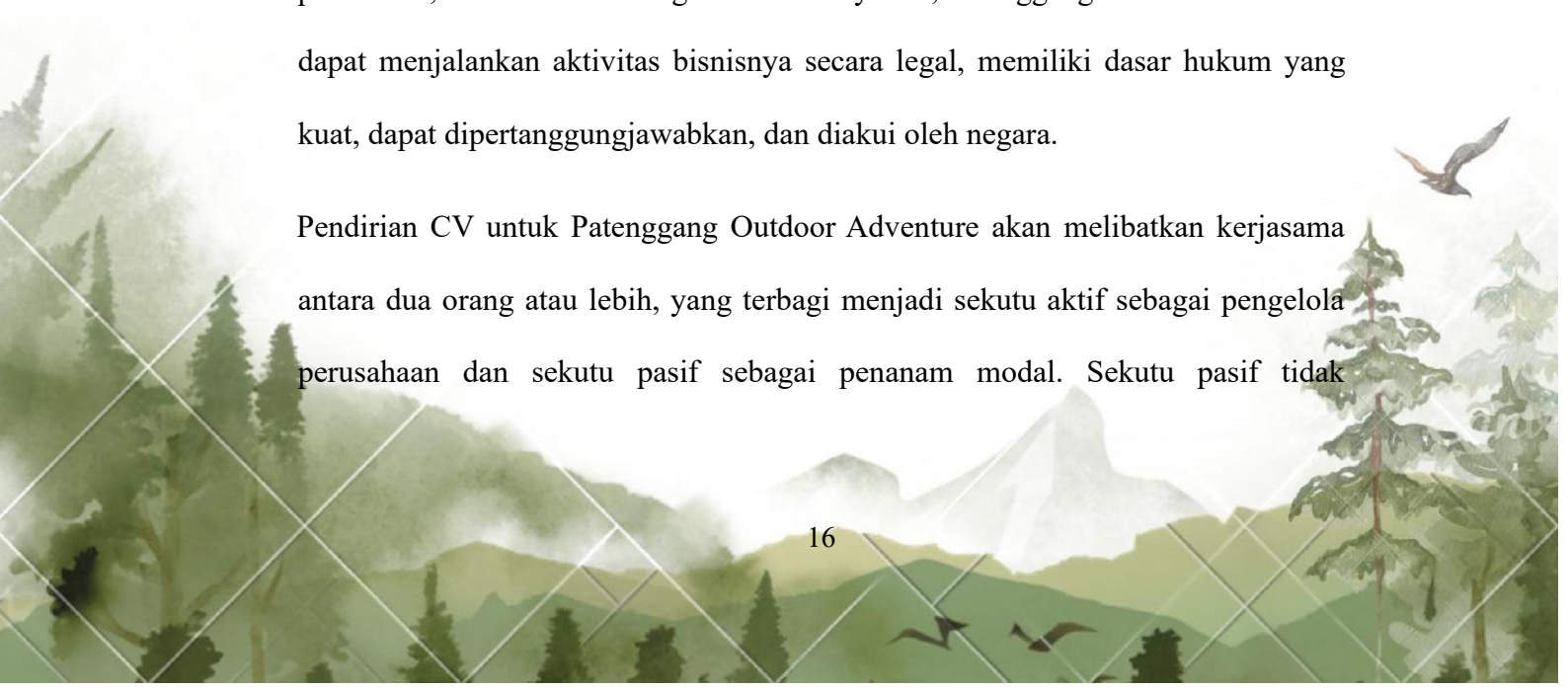


pengelolaan wisata berbasis komunitas yang berkelanjutan. Dengan begitu, storytelling Situ Patenggang tidak sekadar kisah, tetapi jembatan budaya yang menghubungkan wisatawan dengan masyarakat lokal secara emosional dan edukatif. Untuk memperkaya pengalaman, tersedia pula workshop teh khas Ciwidey dan kelas kuliner lokal, di mana pengunjung dapat belajar serta mencicipi hidangan otentik seperti nasi liwet, stroberi segar, dan kalua jeruk. Seluruh aktivitas ini didukung oleh pemandu dan narator dari komunitas lokal, sehingga wisatawan dapat merasakan kehangatan interaksi serta memperoleh wawasan tentang tradisi setempat. Dengan konsep yang terintegrasi dan berkelanjutan, Patenggang Outdoor Adventure tidak hanya menawarkan keindahan alam, tetapi juga memperkenalkan kekayaan budaya dan gastronomi lokal, menjadikannya destinasi wisata yang unik, inspiratif, dan berkesan.

F. Jenis dan Badan Usaha

Patenggang Outdoor Adventure diusulkan untuk didirikan dalam bentuk **Commanditaire Vennootschap (CV)** atau Persekutuan Komanditer. Pemilihan bentuk CV ini didasarkan pada kemudahan proses pendiriannya, terutama karena tidak adanya penetapan modal minimal yang harus dikeluarkan, sehingga lebih mudah mendapatkan dukungan modal dari pihak eksternal seperti koperasi, perbankan, atau investor. Dengan didirikannya CV, Patenggang Outdoor Adventure dapat menjalankan aktivitas bisnisnya secara legal, memiliki dasar hukum yang kuat, dapat dipertanggungjawabkan, dan diakui oleh negara.

Pendirian CV untuk Patenggang Outdoor Adventure akan melibatkan kerjasama antara dua orang atau lebih, yang terbagi menjadi sekutu aktif sebagai pengelola perusahaan dan sekutu pasif sebagai penanam modal. Sekutu pasif tidak





bertanggung jawab langsung terhadap operasional bisnis, melainkan hanya menyetorkan aset atau uang sebagai modal dan berhak mendapatkan keuntungan dari perusahaan.

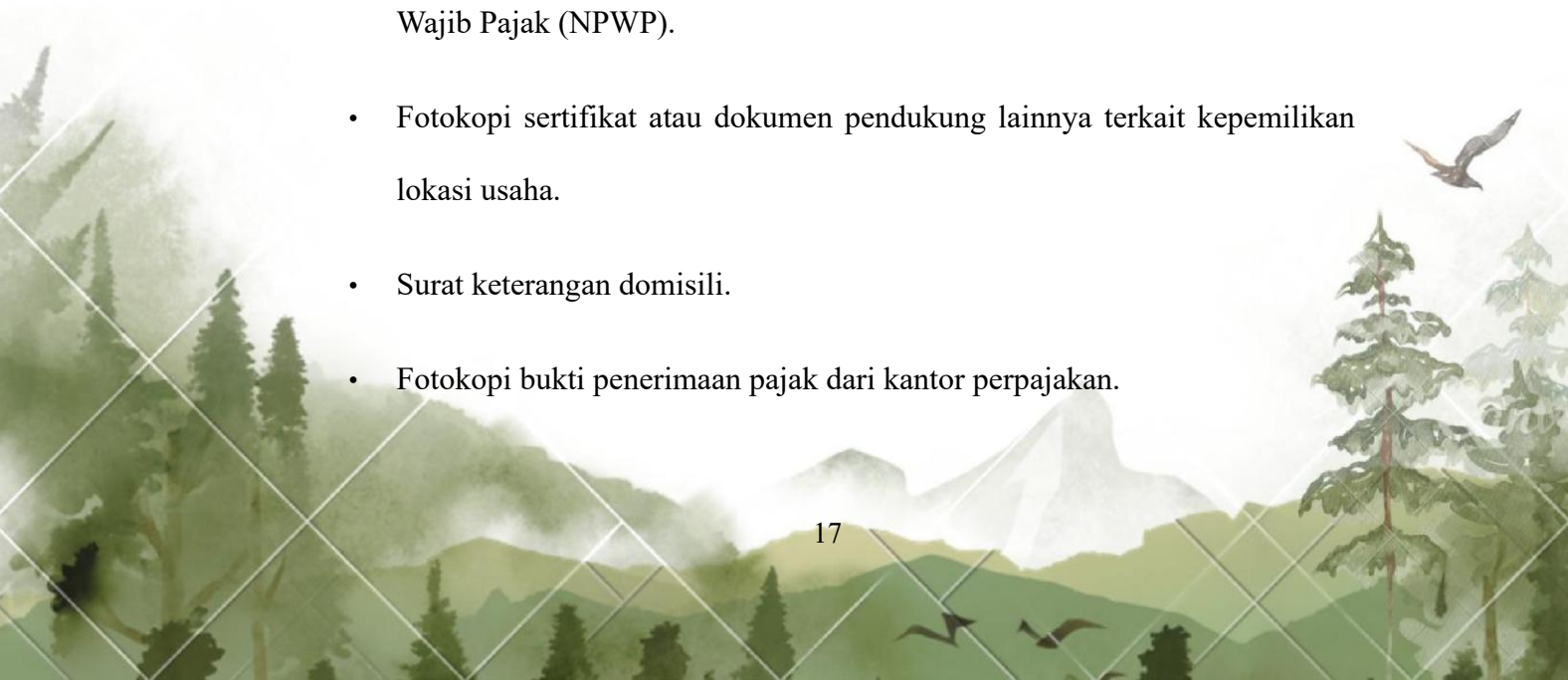
Syarat-syarat yang harus dipenuhi untuk pendirian CV ini adalah:

- Pendiri harus berkebangsaan Warga Negara Indonesia (WNI).
- Pendiri berjumlah 2 orang atau lebih, dibagi menjadi sekutu aktif dan sekutu pasif.
- Kepemilikan bisnis harus 100% dimiliki oleh Warga Negara Indonesia (WNI).
- Bahasa yang ditulis dalam akta notaris harus berbahasa Indonesia.

Dokumen yang harus disiapkan untuk pendirian CV Patenggang Outdoor

Adventure meliputi:

- Dokumen pribadi berupa e-KTP, Kartu Keluarga (KK), dan Nomor Pokok Wajib Pajak (NPWP).
- Fotokopi sertifikat atau dokumen pendukung lainnya terkait kepemilikan lokasi usaha.
- Surat keterangan domisili.
- Fotokopi bukti penerimaan pajak dari kantor perpajakan.



- 
- Dokumentasi dari luar dan dalam lokasi usaha.

(Ramadhan, 2023)

G. Aspek Legalitas

Aspek legalitas Patenggang Outdoor Adventure sangat berkaitan erat dengan Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia (KBLI) sebagai dasar legal operasional usaha. Berdasarkan lingkup kegiatan utama yang ditawarkan, usaha ini dapat dikategorikan ke dalam beberapa KBLI yang relevan. Untuk aktivitas wisata air seperti kayaking, canoeing, dan boating adventures, Patenggang Outdoor Adventure termasuk dalam KBLI 93246 – Aktivitas Wisata Air. Kategori ini mencakup pengelolaan dan penyelenggaraan berbagai aktivitas wisata air seperti selancar angin, paralayar, perahu motor, pelayaran, rafting, kano, kayak, hingga petualangan berperahu dan pelatihan petualangan berlayar, serta dapat dilengkapi dengan penyediaan fasilitas pendukung seperti makanan, minuman, dan akomodasi (OSS, 2021).

Selain wisata air, Patenggang Outdoor Adventure juga mengelola berbagai aktivitas outdoor dan eksplorasi alam seperti jungle trekking, hiking, dan wisata petualangan berbasis darat. Untuk aktivitas ini, usaha dapat dikategorikan dalam KBLI 93299 – Aktivitas Rekreasi dan Hiburan Lainnya YTDL. KBLI ini mencakup penyelenggaraan berbagai aktivitas rekreasi di luar ruangan yang tidak diklasifikasikan di tempat lain, seperti trekking, hiking, outbound, wisata



petualangan alam, hingga wisata edukasi berbasis pengalaman. Dengan demikian, Patenggang Outdoor Adventure secara legal dapat mengajukan lebih dari satu KBLI sesuai cakupan layanan yang diberikan, baik untuk wisata air maupun aktivitas petualangan darat.

Dalam proses pendirian dan pengoperasian PT di Indonesia, Patenggang Outdoor Adventure wajib memenuhi serangkaian persyaratan legalitas, mulai dari penyusunan dan pengesahan akta pendirian perusahaan oleh notaris, pengumuman dalam Berita Negara Republik Indonesia, pembayaran modal dasar, pendaftaran NPWP, pengurusan perizinan berusaha melalui OSS berbasis risiko, pembukaan rekening bank atas nama perusahaan, pengajuan Nomor Induk Berusaha (NIB) sebagai pengganti TDP, serta pengesahan akta perubahan jika ada perubahan data perusahaan. Memastikan seluruh aspek legalitas ini terpenuhi akan menjamin operasional Patenggang Outdoor Adventure berjalan secara sah, profesional, dan sesuai dengan ketentuan hukum yang berlaku. Konsultasi dengan profesional hukum atau konsultan bisnis sangat dianjurkan agar seluruh proses pendirian dan pengelolaan usaha berjalan lancar dan terhindar dari masalah hukum di masa mendatang.

